

TIKTOK : INOVASI MEDIA DIGITAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA MILENIAL

Asep Wijaya

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
asepwijaya1009@gmail.com

Abstract

The increase in TikTok social media users in Indonesia has created a great opportunity to take advantage of it, not only for entertainment but also as a medium in the learning process. This research aims to be able to take advantage of social media, namely the TikTok application to be used in learning Islamic religious education in this millennial era. the method used is a qualitative research method with a Library Research design. The data collection technique is by looking for relevant sources, both books and journals with national reputations. As for the analysis using content analysis (content analysis). The results of the study show that implementing the TikTok application in learning can be done in two ways, first: making the teacher the content creator himself, second: using videos from other content creators to make learning materials. The advantage of using TikTok application is that it can increase the teacher's creative spirit and the opportunity to earn income. Meanwhile, the drawbacks are, there is no creative spirit, not everyone likes to play the tiktok application, different learning styles.

Key Words : Digital Media, Islamic Religious Education, Tiktok, Millenial Era

Abstrak

Meningkatnya pengguna media sosial tiktok di indonesia menjadikan peluang besar untuk memanfaatkannya, bukan hanya sekedar hiburan semata namun juga bisa digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk dapat memanfaatkan media sosial yakni aplikasi tiktok untuk dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era millennial ini. metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan desain *Library Research*. Teknik pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber yang relevan baik itu buku-buku ataupun jurnal yang berputasi nasional. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan analisis isi (*analysis contenc*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerepan Aplikasi Tiktok dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, pertama: menjadikan guru sebagai conten creator sendiri, kedua: menggunakan video dari conten creator lain buat jadi bahan pembelajaran. keunggulan dari menggunakan aplikasi tiktok adalah dapat meningkatkan jiwa kreatifitas guru dan peluang mendapatkan pendapat. Sedangkan kekurangannya adalah, tidak ada jiwa kreatifitas,

tidak semua orang suka main aplikasi tiktok, gaya belajar yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Media Digital; Pendidikan Agama Islam; Tiktok; Era Millenial.

PENDAHULUAN.

Di era 4.0 teknologi terus berkembang pesat baik di negara-negara Eropa, Asia dan benua lain. Indonesia salah satu negara yang perkembangan teknologinya yang begitu pesat. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya serta dengan begitu akan memudahkan mereka dalam melaksanakan pekerjaan secara tepat, akurasi dan tentunya cepat, dengan demikian produktivitas seseorang akan terus terjaga.¹ Melihat hal itu sekarang kehidupan masyarakat jauh lebih mudah dan simpel jika di dibandingkan zaman dahulu. Maka dari pada itu negara-negara eropa yang lebih maju dunia teknologinya terus melakukan eksperimen atau percobaan dengan teknologi yang lebih canggih dan diluar nalar manusia. Salah satu teknologi canggih yang nyata sekarang adalah smartphone, yang mana pasti setiap orang memiliki ini. Jika tidak, setidaknya di dalam sebuah keluarga pasti ada yang namanya smartphone ini. Tidak heran jika Indonesia menduduki peringkat ke empat sebagai pengguna smartphone terbesar di dunia.

Di rilis dari laman Kementerian Komunikasi dan Informasi, berdasarkan lembaga riset digital emarketer menyebutkan bahwa pada tahun 2018 pengguna aktif smartphone Indonesia mencapai 100 juta pengguna. Lantas bagaimana dengan 5 tahun setelah itu??jawabannya sudah pasti penggunaanya jauh lebih banyak. Dengan begitu maka akan melahirkan media baru yang di sebut dengan media digital. Media digital tidak hanya sebatas smartphone semata tapi juga termasuk kepada komputer, internet, media sosial dan lain sebagainya. Melihat perkembangan teknologi yang sangat luar biasa tentu menjadi hal luar biasa, karena lebih simpel dan praktik dalam melakukan sesuatu apapun.

Hal ini selaras dengan pendapat Amin Akbar dan Nia Noviani yang mengatakan bahwa setiap teknologi dapat membawa dampak baik dan buruk. Dampak baik seperti yang di jelaskan di atas bahwasannya dengan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam pekerjaan, seperti dalam dunia pendidikan bisa menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dalam belajar. Adapaun dampak buruknya teknologi akan menjermuskan pengguna kedalam hal-hal buruk, sehingga hal ini membuat kita harus lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi.² Sebagai contoh baru-baru ini Makassar di hebohkan dengan dua remaja yang menculik anak umur 5 tahun, lalu dibunuh dan di ambil

¹Wawan Wardiana, "Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia," in *Seminar Dan Pameran Teknologi Informasi 2002, Fakultas Teknik Unuversitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Jurusan Teknik Informatika* (Bandung: unpub, 2014), <http://hdl.handle.net/10760/6534>.

²Akbar, Amin, and Nia Noviani, "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia'," in *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Univeristas PRGI Palembang 13 Mei 2019* (Pelembang: Jurnal Universitas PGRI Palembang, 2019), <https://doi.org/https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>.

organ tubuhnya lalu rencananya mau di jual. Hal ini mereka lakukan lantaran tergiur dengan iklan jual beli organ tubuh manusia di salah satu website terlarang yang mereka kunjungi. Dimana dengan tawaran harga yang mahal membuat mereka tergiur melakukan hal bejat itu. Ini adalah salah satu contoh kecil kasus tentang penyalahgunaan teknologi (smartphone:media sosial). Masih banyak lagi contohnya seperti penipuan, pembajakan dan lain-lain.

Melihat kondisi itu kita tidak dapat menghindari kuatnya arus perkembangan teknologi ini, kita harus siap menerima dan ikut terjun didalamnya. Langkah terbaik adalah dengan mawas diri untuk selalu bijak dalam penggunaannya. Maka dari pada itu sebagai guru tentu kita harus bisa mengarahkan anak didik kita dalam penggunaannya yang baik dan benar. Apa lagi sekarang kita sudah masuk di era krisis moral bukan orang dewasa saja namun juga anak-anak. Oleh karenanya peran guru terutama guru PAI dalam menanamkan moral dan etika di era sekarang menjadi tantangan terberat sebagai orang terlibat dalam dunia pendidikan. Jadi tidak heran sekarang banyak sekolah- sekolah yang menggalakkan tentang pendidikan karakter dan sebagainya sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Dan guru harus kreatif juga dalam mengajarkan hal demikian salah satunya dengan memanfaatkan media sosial yang lagi booming atau trend sekarang adalah tiktok.

Dimana tiktok sekarang sudah merambah kepada multilevel, tidak hanya remaja saja, dewasa, anak-anak bahkan lansia pun ikut hadir dalam penggunaannya. Di rilis dari dataindonesia.id menyebutkan bahwa indonesia pada tahun 2023 tercatat sebagai negara pengguna tiktok terbesar kedua di dunia, di mana mencapai 109,90 juta pengguna aktif. Sedangkan pada peringkat pertama di pegang oleh Amerika Serikat dengan 113, 35 juta pengguna, kemudian pada peringkat ke-3 di susul oleh Brazil dengan 82, 21 juta pengguna, dilanjut dengan Meksiko sebanyak 57,52 juta pengguna, kemudian rusia dengan 54,86 juta pengguna, vietnam sebanyak 49,86 juta pengguna, Filipina dengan 43,43 juta pengguna dan terakhir jatuh kepada Thailand dengan banyak pengguna 40, 43 juta pengguna.

Melihat data demikian maka terlihat jelas bahwa indonesia tidak terlepas dengan yang namanya media tiktok, dan ini dapat di jadikan sebagai alat atau media dalam menyampaikan informasi atau pembelajaran dengan mudah. Dan ini menjadi sarana terbaik bagi seorang guru, terkhusus guru PAI dalam memberikan pembelajaran agama lewat video di tiktok atau fyp di berandanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait tiktok sebagai inovasi dari media digital sebagai alternatif pembelajaran PAI di era milenial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif, dimana peneliti akan menguraikan secara rinci terkait materi yang dibahas. Data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi ini diperoleh melalui data pustaka (library research) dengan mencari data melalui buku, jurnal, atau tulisan-tulisan yang dapat

digunakan untuk menggali informasi terkait materi yang dibahas.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Media Digital

Media digital adalah semua bentuk media elektronik yang mana datanya tidak tersimpan dalam bentuk analog. Hal ini juga dapat mengacu pada tiga aspek, yakni aspek transmisi (penyebaran jaringan contoh internet), aspek teknis (penyimpanan data contoh harddisk), dan aspek produk (hasil akhirnya seperti video digital, audio digital, tanda tangan digital dan lain-lain).³ Media digital adalah alat yang bisa menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan menggunakan jaringan internet melalui mesin komunikasi seperti komputer atau handphone sekaligus dapat digunakan untuk belajar bagi guru atau siswa sebagai salah satu cara merangsang siswa untuk berpikir, menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa dengan begitu akan mencapai apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.⁴ Media digital juga sering dikenal dengan media online artinya segala media yang ada secara online di internet baik itu berupa video, foto ataupun teks. Dengan begitu media digital atau media online ini juga dapat kita maknai sebagai sarana berkomunikasi secara online contohnya website, whatsapp, blog, dan media sosial juga termasuk ke dalam media digital atau media online. Jadi media online atau media digital adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis multimedia dan telekomunikasi yang mana setiap itu memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang di manjakan buat penggunanya.⁵

Jadi media digital adalah sebuah alat yang memiliki fungsi sebagai multimedia dan telekomunikasi dengan tiga aspek yang berbeda baik itu transmisi, produk dan teknis sehingga akan memudahkan penggunanya. Media digital juga disebut sebagai bagian dari konvergensi antara media interaktif, jaringan online dan bentuk media yang ada.⁶ Dengan begitu munculnya media digital menjadi cara yang efektif dan efisien bagi banyak orang dalam semua bidang termasuk di dalamnya dunia pendidikan.

Dengan kehadiran dari media digital dan melibatkannya dalam dunia pendidikan tentu banyak menghasilkan pekerjaan lain dan lebih luas.⁷ Maka tidak heran sekarang dunia

³Meilani, "Berbudaya Melalui Media Digital," *Humaniora* 5 (2014): 1009–1014, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3210>.

⁴Sadewa Bagus Wicaksana, "Penggunaan Media Digital Sebagai Sumber Pembelajaran Aktivitas Jasmani Di SMA 1 Kalasan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/68724>.

⁵Sam'un Jaja Raharja and Sari Usih Natari, "Pengembangan Usaha UMKM Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2021): 108–123, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1>.

⁶David Buckingham, *Youth, Identity, and Digital Media* (Cambridge: the MIT Press, 2008).vii

⁷Gourlay Lesley, Mary Hamilton, and Mary Rosalind Lea, "Textual Practices in the New Media Digital Landscape: Messing with Digital Literacies," *Research in Learning Technology* 21 (2014): 21438, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.3402/rlt.v21.21438>.

pendidikan sekarang bergandeng erat dengan dunia digital. Sebagai contohnya dengan hadirnya internet yang membantu peserta didik bahkan pendidik untuk dapat mengakses informasi yang lebih banyak lagi. Internet yang merupakan bagian dari media digital di era zaman yang modern ini telah banyak menawarkan berbagai macam kemudahan, sehingga tidak heran jika manusia di manjakan olehnya. Salah satunya adalah mahasiswa yang merupakan generasi muda yang terdidik dan memiliki individual competence yang lebih baik ketimbang masyarakat yang tidak mengeyam pendidikan di bangku kuliah. Maka tidak asing lagi media digitia jika selalu bergandengan dengan mahasiswa karena ia telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan mahasiswa sebab dapat memperoleh informasi lebih mudah buatnya⁸

Lebih dari itu anak sekolahan pun sudah tidak asing dan kaku lagi dengan internet ini. hal ini sudah di anggap biasa dan sudah menjadi kebutuhan mereka dalam mengerjakan tugas sekolah atau hal-hal lainnya. Selain internet yang menjadi jalan ninja seseorang dalam memudahkan pekerjaannya, media sosial juga daya tarik tersendiri pada media digital saat ini. dimana data indonesia.id menyebutkan bahwa pengguna media sosial di indonesia pada tahun 2023 mencapai 167 juta pengguna, di mana ini setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Tidak heran lagi jika sekarang media sosial banyak di gandundrungi oleh masyarakat Indonesia terutama anak muda. Media sosial ini merupakan alat komunikasi dan tukar informasi yang memungkinkan para penggunanya dapat melakukan komunikasi, bertukar pikiran atau ide dalam sebuah web. Dan media sosial juga termasuk kedalam kategori media siber, artinya media sosial tidak dapat di gunakan jika tidak menggunakan internet.⁹

Sebagaimana telah disebutkan bawah penggunaan media sosial dapat memfasilitasi dalam hal komunikasi, konten dan percakapan. Platfrom media sosial dapat di kelompokkan dalam beberapa kategori besar seperti kolom di bawah ini :

Publikasi Web	Jejaring Sosial	File Sharing dan Penyimpanan
-microblogging (twitter, phurk) -Blogs (Wordpress, Blogger) -Wiki (Wikispaces, Pbwiki) -Mashup (Google Maps, Popurls)	-alat media sosial (facebook, instagram, telegram, whatsapp, tiktok, google, linkedin) -social boolmark (deliciowous, digg) -Virtual words (second life, opensim) -crowdsourcing/social (ideascale, chaordix)	- perpustakaan foto (flickr, picasa) -audio sharing (youtube, vimeo) -audio sharing (podcast, itunes) - penyimpanan (google documents, drop.io, myspace) -manajemen konten (sharepoint, drupal)

⁸Juliana Kurniawati and Siti Baroroh, “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Bengkulu,” *Jurnal Komunikator* 8 (2016): 52–66, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>.

⁹Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,” *EDUSAINTEK : Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 7 (2020): 1–10, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>.

Dalam perkembangan media sosial yang begitu pesat ini juga membawa pengaruh yang juga tidak kalah hebatnya, dimana dengan hadirnya media sosial dapat membawa pada dampak positif dan dampak negatif para penggunanya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di luar negeri terkait dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial. Efek positif yang mereka rasakan penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan yakni terbukanya peluang baru untuk berkolaborasi, koneksi, berbagi konten, serta meningkatkan daya berpikir kritis dan partisipasi di kelas. Sedangkan efek negatif yang mereka rasakan adalah menurunnya nilai siswa dalam belajar karena terlalu sering bermain media sosial terlebih facebook dan mengalihkan perhatian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹⁰

Majlinda Gjelaj dalam dalam Novita dan Tsali mengatakan bahwa dampak buruk yang terjadi kepada anak kita menggunakan media digital dalam proses pembelajaran adalah terjadinya pemborosan akan waktu serta ruang menatap layar yang secara berlebihan, kemudian rentan di pengaruhi oleh konten komersial, dapat mengganggu fisik dan masalah tidur bahkan yang lebih parah adalah kecanduan. Dampak positifnya adalah meningkatkan konsentrasi dan perhatian anak, melibatkan anak dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan anak. Namun di sini seorang pendidik ataupun orang tua dapat mengatur waktu yang tepat dalam penggunaan media teknologi tersebut. Adapun dampak negatifnya adalah rawan terjadi gangguan kesehatan pada anak, berpengaruh pada aspek sosial misal jarang bergaul, dan kecanduan.¹¹ Melihat dampak yang disebutkan, menjadikan kita untuk selalu bijak dalam menggunakan media sosial. Jangan sampaikan kita hanyut di dalam buai kenikmatan media sosial. Apalagi kita sebagai orang tua atau pendidik, harus sangat memperhatikan anak ketika menggunakan media sosial. Karena tidak selalu hal-hal positif yang muncul melainkan ada hal-hal yang kurang baik. Sehingga kita perlu memberikan arahan dan pemahaman kepada anak terkait kebijakannya dalam penggunaan media sosial. Jika perlu kita awasi dan batasi anak dalam penggunaannya supaya anak tidak kecanduan terhadap media sosial.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam tidak hanya di arahkan kepada anak kecil saja, namun menyentuh semua elemen masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua sekalipun yang mana berupa bentuk bimbingan terhadap jasmani maupun rohani berdasarkan hukum

¹⁰Greenhow, Christine, and Amy Chapman, "Social Distancing Meet Social Media: Digital Tools for Connecting Students, Teachers and Citizens in an Emergency," *Information and Learning Sciences* 121 (2021): 2398–5348, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0134>.

¹¹Novita Eka Nurjanah and Tsali Tsatul Mukarromah, "Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6 (2021): 66–77, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>.

ajaran islam agar terbentuknya karakter berkepribadian muslim yang baik.¹² Kepribadian yang baik maksudnya ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, kemudian ketika memutuskan sesuatu atau memilih harus berdasarkan nilai-nilai islam, serta dapat bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.¹³

Namun pendapat yang lain mengatakan bahwa bukan hanya nilai islam saja tapi juga sebuah proses trans-internalisasi kepada peserta didik dengan cara pembiasaan, pengajaran, pengawasan, pengasuhan dan pengembangan potensinya dengan harapan akan tercapai keselarasan dan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴ Pada pengertian yang lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama islam merupakan proses ataupun upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik supaya dapat memahami, mengenal, menghayati dan dapat mengamalkan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.¹⁵ Jadi pendidikan agama islam proses pembentukan jati diri manusia yang baik berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan hadist melalui penanaman nilai-nilai keislaman dengan bentuk aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan pengamalan, pengajaran, pembiasaan, pemahaman, penghayatan dan pengembangan diri.

Fungsi pendidikan agama islam, ada beberapa fungsi dari pendidikan agama islam yakni:

Pertama : Sebagai bentuk pengembangan guna meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT yang telah tertanamkan dalam pendidikan keluarga

Kedua: penanaman nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat

Ketiga: penyesuaian mental guna dapat beradaptasi dengan lingkungan yang lain baik secara sosial atau fisik serta dapat mengubah lingkungan menjadi lingkungan yang islami atau sesuai dengan ajaran islam.

Keempat : bentuk pebaikan diri baik berupa keyakinan, pemahaman serta pengamalan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari

Kelima : sebagai pencegahan dari hal-hal negatif atau menyimpang yang tentu akan membahayakan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar

¹²Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam* (Riau: Dotplus Publisher, 2020).9

¹³Andi Abd Muis and Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018).3

¹⁴Khairul Anwar, "Pendidikan Islam Kontemporer : Antara Konsepsi Dan Aplikasi" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRILANWAR-1786108046.pdf>.

¹⁵Nurani Se, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SD Satya Bhakti Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1674>.

Keenam : sebagai bentuk pengajaran sebagai ilmu pengetahuan keagamaan baik secara umum, sistem maupun fungsionalnya

Ketujuh : penyaluran bagi anak-anak yang memiliki bakat dan kemampuan pada bidang agama buat di didik dan dikembangkan secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi banyak orang.¹⁶

Materi pendidikan agama islam yang ada di sekolah-sekolah atau madrasah baik itu SD, SMP, SMA, pada dasarnya merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang dalam dunia pendidikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasioanl yang mana pendidikan agama islam di arahkan menjadikan manusia yang seutuhnya. Adapun materi pokok dari pendidikan agama islam dapat di klasifikasikan menjadi 5 kajian :

Pertama : aspek Al-Qur'an dan Hadist,

Kedua : aspek aqidah islam dan keimanan

Ketiga : aspek akhlak

Keempat : aspek syari'ah atau hukum islam

Kelima : aspek sejarah kebudayaan islam.¹⁷

Ruang lingkup Pendidikan agama islam meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan terhadap tiga dimensi yakni :

1. Dimensi manusia dengan sang khalik, yang mana ini merupakan hubungan vertial antara manusia dengan tuhan yang mana ini menempati pendidikan prioritas dalam pendidikan agama islam
2. Dimensi antar manusia, merupakan hubungan yang berbentuk horizontal antara manusia satu dengan manusia yang lainnya di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dimensi dengan alam, dimana dimensi ini akan mendorong manusia untuk memahami dan mengenal alam sehingga manusia sadar bahwa dia merupakan ciptaan yang sempurna karena di karunai akal oleh allah dengan begitu akan menimbulkan rasa kecintaan kepada alam. Bukan itu saja akan ini juga mendorong mereka untuk memalukan eksperimen dan explorasi lebih dalam lagi dengan alam sehingga mereka akan menemukan sesuatu yang baru yang nantinya dapat berguna bagi banyak

¹⁶Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).15-16

¹⁷Bina Prima Panggayuh, "Impelementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53219>.

orang.¹⁸

Penerapan Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Pembelajaran PAI di era Millenial

Aplikasi tiktok merupakan jaringan sosial serta sebuah platform musik yang di luncurkan pada bulan september tahun 2016 oleh zhang Yiming di negara tngkok sekaligus pendiri aplikasi toutiao. Di mana aplikasi tiktok membolehkan penggunaanya untuk membuat short video mereka pribadi yang dapat di expost oleh siapa saja. Hebatnya pada tahun 2018 tiktok mengumumkan bahwa dia sebagai aplikasi paling populer di antara aplikasi yang lain seperti youtube, instagram, whatsapp, facebook messenger karena tiktok berhasil membuatnya di unduh sebanyak 45,8 juta kali. Sedangkan di indonesia sendiri berdasarkan tekno.kompas.com menyampaikan bahwa ada sekitar 10 juta pengguna aktif tiktok. Dan mayoritas di gunakan oleh generazi Z yakni anak usia sekolah atau milenial. Sedangkan menurut data dari appannie pada tahun 2019 menyatakan bahwa pengguna aktif tiktok mencapai pada jumlah 625 juta pengguna di seluruh dunia. bahkan yang lebih mencengangkan lagi ketika dunia di landa oleh kasus covid-19 selama kurang lebih 2 tahun angka pengguna aplikasi tiktok mencapai angka yang sangat pantastis dimana aplikasi tiktok tembus 2 miliar pengguna seluruh dunia, dan ini mengalahkan aplikasi instagram yang hanya menyampai angka 1,5 miliar.

Namun di balik itu semua ada cerita kelam dari tiktok di indonesia, dimana tiktok sempat di blokir oleh kemenkominfo pada 3 juli 2018. Selama kurang lebih satu bulan kemenkominfo melakukan pemantuan banyak laporan yang di terima yakni mencapai 2.853 pelapor. Mendengar penjelasan dari menteri Rudiantara bahwa banyak sekali konten negatif terutama untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi akhirnya pada agustus 2018 tiktok akhirnya bisa di download di playstore kembali. Dimana salah satu regulasi yang di maksud adalah pengguna tiktok berumur 11 tahun.

Terlepas dari kontroversi itu, sesuai fakta yang ada dilapangan bahwa aplikasi tiktok menjadi primadona bagi penggunaanya terlebih anak sekolahan mengingat bahwa tercatat 10 juta lebih para pengguna tiktok yang di dominasi oleh anak-anak sekolah. Maka secara tidak langsung aplikasi tiktok dapat di oleh menjadi media pembelajaran yang sangat interaktif dan menarik terutama belajar PAI.

Aplikasi tiktok jika digunakan secara tepat maka bisa menjadi media pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan. Penggunaan aplikasi tiktok sebagai pembelajaran interaktif di harapkan mampu siswa dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang di lakukan oleh gurunya.¹⁹

¹⁸Widiati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP 3 Muhammadiyah Metro" (Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5977>.

¹⁹Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," in *Peran Stategis Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya Dalam Dinamika Konflik Sosial Serta Penanaman Nilai Karakter Profetik Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (Pekalongan: Unikal National Conference,

Mengingat Konten yang di sediakan dari aplikasi tiktok mula dari video, music visual hingga dance di dalamnya sehingga menjadi daya tarik tersendiri buat penggunanya. Adapun pengguna tiktok bukan berasal dari kalangan biasa saja, namun juga selebritis manca negara juga menggunakan aplikasi tiktok. Bahkan aplikasi tiktok tidak mengenal usia, bukan anak muda yang dapat menggunakan namun lansia juga turut menggunakan aplikasi tiktok.²⁰

Kata millennial sendiri berasal dari bahasa inggris yakni millenia atau millennium yang artinya masa seribu tahun. Millenia sendiri kemudian digunakan untuk sebutan masa setelah era global atau era modern. Para ahli pakar juga menyebutkan bahwa era ini bisa di sebut sebagai *era back to religion* atau *back to spiritual and moral*. Era ini muncul karena respon terhadap era modern yang selalu mengedepankan akal, empirik, hal yang bersifat materialistik, pragmatik, sekularistik, transaksional dan hedonistik. Yakni pandangan yang memisahkan antara hubungan dunia dengan akhirat, akibatnya banyak manusia yang berbuat atau berperilaku bebas tanpa berlandaskan spritual, agama dan moral. Kehidupan di era modern telah membuat ribuan manusia berdecak kagum karena telah melahirkan *digital techonoby*, *cloning* dan lain sebagainya yang di anggap modern namun itu semua tidak berlandaskan agama, spritual dan moral sehingga hal yang mengagumkan tersebut disalah gunakan oleh manusia itu sendiri demi melampiaskan hawa nafsunya semata.

Contohnya jika ingin berpergian jauh sekarang bisa naik pesawat dan di pesan dengan aplikasi di handphone tanpa harus keluar terlebih dahulu, kemudian jika laper dan malas masak bisa gofood makan, jika pengen liburan bisa keluar negeri dan masih banyak lagi contoh yang ada di sekitar kita. Namun walaupun begitu yang katanya dapat menyelesaikan masalah dengan mudah, anggapa itu tidak benar karena teknologi yang canggih hanya sebatas alat semata. Sedangkan masalah moral seperti pemerkosaan, penipuan dunia maya, pembobolan mobile banking, korupsi dan masih banyak lagi tidak dapat di selesaikan dengan teknologi yang canggih namun itu semua dapat di pecahkan dengan spiritual, agama dan moral.²¹

Generasi milenial dapat kita lihat dengan memperhatikan ciri-ciri berikut : 1) senang melakukan secara personal, 2) suka belajar, 3)hyper technology, 4)suka dengan kebebasan, 5) mengandalkan informasi yang di dapatkan instan atau cepat, 6) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, hal ini terlihat dalam memberikan pendapat tanpa rasa takut atau ragu (confidence), 7) senang melakukan kalaborasi, 8) cenderung lemah dalam hal gotong royong, kepedulian sosia, kehangatan lingkungan dan nilai-nilai kebersamaan, 9) menjadi pribadi yang malas, tidak suka bersosialiasi, dan tidak membumi karena semua ini akibat ketergantungan dengan menggunakan internet atau media sosial, 10) suka bekerja

2018), <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/114>.

²⁰and Dasrun Hidayat Utami, Agia Dwi Visi, Suci Nujiana, "Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Di Tengah Pandemi Covid-19'," *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (2021): 40–47, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.962>.

²¹Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *CONCIENCIA:Jurnal Pendidikan Islam* 18 (2018): 10–28, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>.

dengan lingkungan yang inovatif, 11) memiliki banyak ide, gagasan dan suka berpikir out of the box (critical), 12) connected, yakni pandai bersosialisasi pada kegiatan atau komunitas yang mereka ikuti saja, 13) senang berselanjar di dunia maya dan internet, 14) cenderung memiliki sifat kebebasan, tidak suka di atur, dan suka ikut budaya kebarat-baratan sehingga mengabaikan yang namanya etika, moral, tata krama bahkan adat istiadat yang ada di masyarakat.²²

Penerapan media tiktok dalam pembelajaran terutama pembelajaran PAI, kita harus mengetahui sistem kerja dari aplikasi tiktok sendiri. Jadi pada aplikasi tiktok ada yang namanya algoritma tiktok. Dimana algoritma ini akan berkerja sesuai dengan kesukaan dari penontonya. Yakni ketika pertama kali membuka tiktok, akan di sajikan berbagai macam vidio baik berupa edukasi kesehatan, masak, video lucu, joget dan lain sebagainya. Nah dimana lantas algoritma tiktok itu berkerja ?. Yakni ketika ketika seseorang menonton video itu sampai selesai, artinya tiktok beranggapan bahwa penonton lebih suka menonton dengan ganre seperti itu dan seterusnya tiktok akan memberikan video-video yang selaras dengan itu. Begitupun sebaliknya ketika penonton itu di tawarkan sebuah video dan hanya di tonton sekilas saja, anggaplah 3-5 detik saja dan scroll ke yang lain, maka pihak tiktok akan mendeteksi bahwa penonton tidak suka video itu dan seterusnya tiktok tidak akan menampilkan sesuai dengan yang tidak kita sukai. Hal ini dalam dunia tiktok dikenal dengan istilah fyp atau *for your page*

Sebagai contoh, peneliti suka nonton tiktok yang comedy atau video lucu maka tiktok akan selalu memberikan video-video yang ada unsur comedy atau lucunya sehingga peneliti merasa nyaman menggunakan dan bisa menghabiskan waktu dengan tiktok. Begitulah kerjanya sebuah algoritma tiktok.

Adapun untuk menerepakan pembelajaran PAI kepada anak-anak melalui tiktok bisa di lakukan dengan dua cara yakni :

Pertama : guru menjadi conten creator, artinya guru harus membuat video yang semenarik mungkin dan sesimpel mungkin tapi ada nilainya, maksudnya dalam pembuatan baik itu video pembelajaran atau video yang lain yang mana di dalam konten tersebut guru memberikan nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya baik itu nasihat, pemahaman atau apapun yang dapat menjadi pembelajaran bagi anak yang menonton.

Kedua : gunakan video conter creator lain sebagai edukasi. Bagi guru-guru yang kurang bisa dalam membuat video, banyak conten cretor lain yang yang membuat videonya sangat menarik dan tentunya di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman juga bahkan video yang di buat kadang merupakan video rill yang ada di lapangan atau di masyarakat, sebagai contoh vidio sosial experiment, contohnya ada conten creator yang berpura-pura lapar dan tidak

²²Nurhayati Sastraatmadja Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial," *Belajea : Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2019): 1–18, <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>.

makan sehari-hari, lalu meminta tolong kepada penjual bakso untuk minta bakso buat makan karena mau belipun tidak bisa karena tidak ada uang. Conten cretor ini mencoba untuk melihat respon dari masyarakat itu apakah dia akan memberikan pertolongan atau di biarkan saja, banyak orang menolak karena dikiranya penjahat atau dalih tidak kenal, tapi tidak banyak juga orang yang mau menolong. Dengan begitu kita bisa ajarkan kepada anak-anak untuk selalu berbuat baik kepada semua orang atau tolong menolong. Dan ini merupakan ajaran islam yang harus di terapkan sebagai umat muslim. Dan masih banyak lagi video-video yang didalamnya terdapat pelajaran yang sangat berharga.

Penerapan untuk guru bisa memberikan link video kepada anak-anak, lalu menyuruh mereka menonton sampai selesai tanpa di skip serta jika selesai suruh mereka kometar di vidio tersebut nilai moral apa atau pejalaran apa yang bisa kita ambil buat dijadikan contoh dalam kehidupan kita sehari-hari dan jangan lupa tag gurunya sebagai tanda bahwa dia telah melakukan itu. Dengan begitu maka secara tidak sadar video-video yang muncul di fyp tiktok mereka dan mereka akan terbiasa melihat hal demikian dan ketika mereka berada di posisi tersebut mereka tahu apa yang harus melakukan. Dan tidak lupa jika guru sudah memberikan video dan anak-anak juga sudah komentar untuk memberikan penguatan akan meteri atau pesan moral yang di sampaikan itu. Sehingga pembelajaran itu akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media tiktok untuk pembelajaran PAI sendiri sebagai berikut :

Kekurangan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan video tiktok adalah kurangnya jiwa kekreatifitas guru dalam membuat sebuah vidoe, kemudian gaya belajar anak-anak yang semuanya tidak sama, kemudian tidak semua anak suka dengan aplikasi tiktok tapi lebih suka dengan game, terakhir adanya yang tidak memiliki handpone atau larangan pemakaian dari orang tua.

Kelebihannya : Menggunakan aplikasi tiktok juga akan meningkatkan kreatifitas seseorang dalam berkarya, mudah di laksanakan, dan pembelajaran menjadi menarik serta tidak membosankan. Bahkan bisa mendapatkan uang dari tiktok karena ada kerjamasa atau dapat endors dari suatu brand atau perusahaan.

KESIMPULAN

Media digital adalah sebuah alat yang memiliki fungsi sebagai multimedia dan telekomunikasi dengan tiga aspek yang berbeda baik itu tranmisi, produk dan teknis sehingga akan memudahkan penggunaannya. pendidikan agama islam proses pembentukan jati diri manusia yang baik berdasarkan pedemon Al-Qur'an dan hadist melalui penanaman nilai-nilai keislaman dengan bentuk aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan pengamalan, pengajaran, pembiasaan, pemahaman, penghayatan dan pengembangan diri. Sedangkan

tiktok adalah platform dari sosial media yang dapat digunakan untuk membuat dan mengunggah video singkat dan menarik. Adapun cara menerapkan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yakni membuat menjadi konten creator sendiri atau bisa menggunakan video orang lain untuk dijadikan pembelajaran. kelebihan dapat meningkatkan kreatifitas seseorang dan dapat meningkatkan pendapat. Sedangkan kekurangannya jiwa kreatifitas guru tidak meningkat, tidak semua orang suka dengan aplikasi tiktok, sarana (handpone) yang tidak ada, dan kurang cocok untuk anak SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abuddin Nata. "Pendidikan Islam Di Era Milenial." *CONCIENCLA: Jurnal Pendidikan Islam* 18 (2018): 10–28.
<https://doi.org/doi:https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>.
- Akbar, Amin, and Nia Noviani. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia'." In *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Univeristas PRGI Palembang 13 Mei 2019*. Palembang: Jurnal Universitas PGRI Palembang, 2019.
<https://doi.org/https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>.
- Anik Suryaningsih. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 7 (2020): 1–10.
<https://doi.org/doi:https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>.
- Anwar, Khairul. "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
<http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRILANWAR-1786108046.pdf>.
- Bina Prima Panggayuh. "Impelementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53219>.
- Buckingham, David. *Youth, Identity, and Digital Media*. Cambridge: the MIT Press, 2008.
- Chotibul Umam. *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau: Dotplus Publisher, 2020.
- Greenhow, Christine, and Amy Chapman. "Social Distancing Meet Social Media: Digital Tools for Connecting Students, Teachers and Citizens in an Emergency." *Information and Learning Sciences* 121 (2021): 2398–5348.
<https://doi.org/doi:https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0134>.
- Kurniawati, Juliana, and Siti Baroroh. "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu." *Jurnal Komunikator* 8 (2016): 52–66.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>.
- Lesley, Gourlay, Mary Hamilton, and Mary Rosalind Lea. "Textual Practices in the New Media Digital Landscape: Messing with Digital Literacies." *Research in Learning Tecnology* 21 (2014): 21438. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.3402/rlt.v21.21438>.
- Meilani. "Berbudaya Melalui Media Digital." *Humaniora* 5 (2014): 1009–1014.
<https://doi.org/doi:https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3210>.
- Muis, Andi Abd, and Arifuddin. *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.

- Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018.
- Nurani Se. "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SD Satya Bhakti Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1674>.
- Nurjanah, Novita Eka, and Tsali Tsatul Mukarromah. "Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6 (2021): 66–77. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>.
- Raharja, Sam'un Jaja, and Sari Usih Natari. "Pengembangan Usaha UMKM Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital." *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2021): 108–123. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1>.
- Sadewa Bagus Wicaksana. "Penggunaan Media Digital Sebagai Sumber Pembelajaran Aktivitas Jasmani Di SMA 1 Kalasan." Universitas Negeri Yogyakarta, 2020. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/68724>.
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, Nurhayati Sastraatmadja. "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial." *Belajea : Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2019): 1–18. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>.
- Utami, Agia Dwi Visi, Suci Nujiana, and Dasrun Hidayat. "Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Di Tengah Pendemi Covid-19'." *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (2021): 40–47. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.962>.
- Wardiana, Wawan. "Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia." In *Seminar Dan Pameran Teknologi Informasi 2002, Fakultas Teknik Unuversitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Jurusan Teknik Informatika*. Bandung: unpub, 2014. <http://hdl.handle.net/10760/6534>.
- Widiati. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP 3 Muhammadiyah Metro." Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5977>.
- Wisnu Nugroho Aji. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." In *Peran Steategis Babasa, Sastra Dan Pengajarannya Dalam Dinamika Konflik Sosial Serta Penanaman Nilai Karakter Profetik Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Pekalongan: Unikal National Conference, 2018. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/114>.